

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat vital untuk menolong manusia dalam menjalani kehidupannya, karena pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.<sup>1</sup> Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa.<sup>2</sup>

Betapa pentingnya pendidikan itu sampai-sampai Allah mendoktrinkan di dalam kitab yang maha murni dan suci sebagai ayat yang pertama kali tercipta, yang disampaikan oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, tidak lain dengan tujuan untuk mengajarkan bahkan meyakinkan bahwa pendidikan itu melebihi segalanya, yaitu surat Al ‘Alaq ayat 1

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”,

---

<sup>1</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1993), hal. 3

<sup>2</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 1996), hal.27

Pendidikan adalah salah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsinya secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>3</sup>

Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan terhadap diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seseorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.<sup>4</sup>

Menurut poerwadaminto prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seseorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

Dalam meraih prestasi tersebut seseorang itu tidak akan bisa luput dengan yang namanya kemampuan atau kecerdasan sedangkan pada dasarnya bahwasannya Setiap orang mempunyai kemampuan dan bakat yang berbeda-beda. Ada pendapat menyatakan atau menganggap bahwa orang mempunyai

---

<sup>3</sup> A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), h.27.

<sup>4</sup> Irwanto, *psikologi umum*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997),h. 105.

kemampuan dan bakat itu dikarenakan memiliki intelegensi (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar disekolah sering di temukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada juga siswa yang kemampuan intelegensinya relative rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensi bukanlah merupakan satu-satunya factor yang menentukan suatu keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Menurut Goleman bahwasannya kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20 % bagi kesuksesan, sedangkan 80 % adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotifasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati,(mood),berempati serta kemampuan bekerja sama.<sup>5</sup>

Menurut W Stern, intelegensi ialah kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam suatu situasi yang baru.<sup>6</sup> Beberapa ilmuan berpendapat bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan umum

---

<sup>5</sup> Goleman Daniel, *Emotional Intelligence ( terjemahan )*, ( Jakarta : PT .Gramedia Pustaka Utama,200),h.44

<sup>6</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1993), cet. Ke-9, jilid 1,h.66

yang merupakan satu kesatuan. Sedangkan yang lainnya berpendapat bahwa intelegensi bergantung pada banyaknya kemampuan yang saling terpisah. Charles Spearman berpendapat bahwa intelegensi merupakan kemampuan tunggal. Dia menyimpulkan bahwa semua tugas dan prestasi mental hanya menuntut dua macam kualitas saja: intelegensi umum dan ketrampilan individu dalam hal tertentu. Misalnya ketika seseorang harus memecahkan soal aljabar, maka yang dibutuhkan ialah intelegensi umum orang ini dan pemahaman akan berbagai rumus dan konsep aljabar itu sendiri.

David Wechsler menyatakan intelegensi adalah kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional serta menghadapi lingkungan secara efektif.<sup>7</sup>

Selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional juga sangat penting untuk meraih sebuah prestasi belajar yang mana IQ hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan EQ menyumbang 80% bagi kesuksesan.<sup>8</sup>

Kecerdasan Emosional (EQ) merupakan salah satu kecerdasan yang harus dimiliki setiap individu, selain kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan Spiritual (SQ), karena dengan kecerdasan Emosional (EQ) seseorang individu itu memiliki kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati yang tinggi dan memiliki ketrampilan bersosial.

---

<sup>7</sup> Syaifuddin Azwar, *pengantar psikologi intelegensi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996)h,7

<sup>8</sup> Mustakim, *Psikologi Pendidikan* ,(Semarang:Pustaka Belajar Offset, 2008, Cet. IV)h,152

Dalam dunia pendidikan kemampuan untuk mengendalikan diri dengan penekanan pada wilayah emosi atau batin dikenal sebagai kecerdasan emosional atau di singkat dengan (EQ). Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan dalam menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.<sup>9</sup>

Dalam proses belajar siswa, kedua intelegensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua intelegensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan disekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja. Melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence*. Siswa.

Menurut Goleman, khusus pada seseorang yang memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisa yang tidak beralasan,terlalu kritis,rewel,cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat.Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang

---

<sup>9</sup> Danil Goleman, *Kecerdasan Emosional: Mengapa El lebih Penting Dari IQ*, ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004),h 45

seperti ini seperti ini sering menjadi sumber masalah. karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka terhadap kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecenderungan emosional yang tinggi.

Jadi jelas bahwa, seseorang itu hanya memiliki intelegensi tinggi tanpa memiliki kecerdasan emosi, maka ia akan sulit mencapai puncak prestasi atau dengan kata lain kecerdasan emosi itu akan membantu seseorang untuk memperoleh sukses pribadi dan karier.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji masalah tersebut dalam skripsi ini dengan mengambil judul

" STUDI KORELASI ANTARA KECERDASAN IQ (*INTELLEGENCE QUOTIENT*) DAN EQ (*EMOTIONAL QUOTIENT*) TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMA AL-ISLAM, KRIAN SIDOARJO "

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut !

1. Bagaimana kecerdasan emosional dan kecerdasan intellegensi siswa kelas X di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo?
2. Adakah hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil prestasi belajar siswa kelas X di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo?
3. Adakah hubungan antara kecerdasan kecerdasan intellegensi (IQ) dengan hasil prestasi belajar siswa kelas X di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui kecerdasan emosional dan kecerdasan intellegensi siswa kelas X di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.
2. Ingin mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil prestasi belajar siswa.
3. Ingin mengetahui hubungan antara kecerdasan intellegensi dengan hasil prestasi belajar siswa.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Akademik Ilmiah**

Dalam Kaitanya dengan penelitian ini maka manfaat akademik ilmiahnya adalah diharapkan hasil penelitian tersebut dapat menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan.

##### **2. Manfaat Sosial Praktik**

Dalam penelitian ini manfaat sosial praktiknya adalah diharapkan dari hasil penelitian tersebut dapat dipakai atau digunakan sebagai pedoman untuk menyelenggarakan pendidikan yang baik, khususnya di SMA Al-Islam, Krian Sidoarjo dan umumnya sekolah-sekolah yang lain.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian sampai terbukti data yang terkumpul. Dari uraian di atas, maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Hipotesis alternative (Ha)**

Hipotesis alternative (Hipotesis kerja) menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan Variabel Y atau yang menyatakan adanya

perbedaan antara dua kelompok.<sup>10</sup> Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Adanya korelasi terhadap hasil prestasi belajar siswa antara yang memiliki kecerdasan emosional dan yang memiliki kecerdasan intellegensi.

## 2. Hipotesis Nihil (Ho)

Hipotesis Nihil menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.<sup>11</sup> Dengan demikian hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah : “Tidak ada korelasi terhadap hasil prestasi belajar siswa antara yang memiliki kecerdasan emosional dengan yang memiliki kecerdasan intellegensi.

Jika (Ha) terbukti setelah diuji maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak. Namun sebaliknya jika (Ho) terbukti setelah diuji maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak.

Berdasarkan pendapat tentang hipotesis tersebut, penulis mengajukan dugaan awal yang berdasarkan dugaan sementara bahwa : "Adanya korelasi terhadap kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar siswa, dan tidak adanya korelasi terhadap hasil prestasi belajar siswa dengan kecerdasan intellegensi siswa.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.66

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 67.

## F. Batasan penelitian

Adapun ruang lingkup atau batasan penelitian adalah penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui hubungan dari dua variabel, yakni antara hasil prestasi belajar siswa dengan kecerdasan emosional, dan hasil prestasi belajar siswa dengan kecerdasan intellegensi.

## G. Definisi Operasional

### 1. Study

Study adalah penggunaan waktu dan fikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>12</sup>

### 2. Korelasi

Korelasi bisa diartikan suatu hubungan sebagai asosiasi antara variabel atau hubungan yang bersifat prediksi dari variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>13</sup> Korelasi juga bisa diartikan sebagai keterkaitan, hubungan antara dua variabel atau lebih yang pada dasarnya memiliki perbedaan tapi memberikan implikasi satu dengan yang lainnya.<sup>14</sup> Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intellegensi siswa terhadap hasil prestasi belajar siswa mata pelajaran agama islam di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

---

<sup>12</sup> WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h .965

<sup>13</sup> Bambang Soeparno, *Statistik Terapan*, ( Jakarta: Renika Cipta, 1997 ), 46.

<sup>14</sup> Pius A. Partono, *Kamus Ilmiah Populer*, ( Surabaya: Arkola, 1994),373.

### 3. Intelligence Quotient (IQ)

Intelligence Quotient (IQ) atau yang biasanya disebut dengan intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.<sup>15</sup>

### 4. Emotional Quotient (EQ)

Emotional Quotient (EQ) atau yang biasanya disebut dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.<sup>16</sup>

### 5. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

adalah hasil nilai akhir siswa masing-masing setelah melakukan aktivitas belajar bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.<sup>17</sup>

Dari istilah tersebut maka yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang ada tidaknya komparasi antara siswa yang memiliki intelegensi dan emosional tinggi terhadap prestasi belajar mata pelajaran agama islam di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

---

<sup>15</sup>Abdul Rahman Shaleh dan Muhibbin Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Kencana, 2004), h.179

<sup>16</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, (Bandung Nusantara, 2001), h.98

<sup>17</sup> Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h.136

## H. Sistematika Pembahasan

### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Pentingnya Penelitian, Definisi Operasional, sistematika Pembahasan.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis membagi dalam tiga sub bab, sub bab pertama berisi tentang kecerdasan emosional siswa. Sub bab kedua berisi tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intellegensi terhadap hasil prestasi belajar siswa, Sub bab ketiga berisi tentang hubungan antara kecerdasan intellegensi terhadap hasil prestasi belajar siswa.

### BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data

### BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang laporan hasil penelitian yang telah dilakukan dan ditulis dengan sistematis, yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

## BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.